****

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI** **DENGAN TEKNIK AKROSTIK SISWA KELAS VIII.1 SMP NEGERI 5 PAREPARE**

***IMPROVEMENT OF POETRY WRITING SKILL USING ACROSTIC TECHNIQUE OF CLASS VIII.I STUDENTS***

***AT SMP NEGERI 5 IN PAREPARE***

**ADIATI SAID**

**ABSTRAK**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi dengan teknik akrostik siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Parepare tahun pelajaran 2016-2017. Berdasarkan hasil observasi di kelas VIII.1 diketahui kemampuan siswa dalam menulis puisi belum optimal. Siswa cenderung memilih diksi yang kurang tepat, keberanian siswa mengungkapkan ide masih kurang serta perolehan hasil menulis puisi 12 dari 20 siswa belum mencapai KKM yaitu 75. Dengan kendala tersebut, guru harus bisa memilih teknik yang tepat untuk pembelajaran menulis puisi. Salah satu teknik yang tepat yaitu teknik akrostik Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi:(1)Bagaimanakah peningkatan proses pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Parepare? (2) Bagaimanakah peningkatan proses pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Parepare? Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan proses pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik, (2) Mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi serta dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah guru dan 20 siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Parepare. Data dikumpulkan melalui teknik tes dan nontes yang dianalisis dengan cara analisis data deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa persentase keterampilan guru meningkat, siklus I dengan skor 29 kategori baik dan pada siklus II menjadi 32 kategori sangat baik. Aktivitas siswa juga meningkat, yaitu 62,7% siklus I dengan kategori baik dan 75,7% pada siklus II kategori sangat baik. Selain itu, keterampilan siswa dalam menulis puisi meningkat, yakni ketuntasan klasikal 65% (belum tuntas) siklus I dan ketuntasan klasikal sebesar 90% (tuntas) pada siklus II. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa teknik akrostik dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan menulis puisi. Peneliti menyarankan agar guru menerapkan model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata kunci: *puisi, teknik akrostik, peningkatan, keterampilan.*

**ABSTRACT**

This classroom action research aims to improve poetry writing skill by using acrostic technique of class VIII.I students at SMP Negeri 5 in Parepare of academic year 2016-2017. Based on observation result in class VIII.I, it was discovered that the students' abilities in poetry writing are not optimal. The students tend to choose inappropriate diction, the students' courage in expressing ideas still low as well as the results of poetry writing which shows that 112 out of 20 students have not reached Minimum Completeness Criteria which is 75. Based on those obstacles, the teachers must be able to choose the right technique in teaching poetry writing. One of the appropriate techniques is acrostic technique. The formulations of the problems are: (1) How is poetry writing learning process by using acrostic technique of class V111.1 students at SMP Negeri 5 in Parepare? (2) How is the improvement of poetry writing learning process by using acrostic technique of class VIII.I students at SMP Negeri 5 in Parepare? The objectives of the research are to describe (l) the poetry writing learning process by using acrostic technique, (2) the improvement of the result of poetry writing learning process by using acrostic technique.

The research is classroom action research. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages conducted in three meetings. The subjects of the research were teachers and 20 students of class VIII.I at SMP Negeri 5 in Parepare. The data were collected through test and non test techniques which were analyzed by using descriptive quantitative and qualitative data analysis.

Based on the results of the study, it is discovered that the percentage of teachers' skills is improved, in cycle I with score 29 which is in good category and improve in cycle II to 32 which is in very good category. The students' activities is also improved, 62.7% in cycle I in good category and 75.5% in cycle II in very good category. Besides, the students' skills in poetry writing are improved, the classical completeness is 65% (incomplete) in cycle I and classical completeness is 90% (complete) in cycle II. Based on the results of the study, it can be concluded that acrostic technique can improve the teachers' skills, the students' activities, and poetry writing skill. The researcher suggests that teachers should apply various learning models to improve learning quality.

Keywords: *poetry, acrostic technique, improvement, skill*

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang**

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Menulis sebagai wujud kemahiran berbahasa mempunyai manfaat yang besar bagi kehidupan manusia, khususnya para siswa. Pada saat menulis, siswa dituntut berpikir untuk menuangkan gagasan secara tertulis berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Aktivitas tersebut memerlukan kesungguhan untuk mengolah, menata, dan mempertimbangkan secara kritis gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan.

Pembelajaran menulis memberikan banyak manfaat antara lain mengembangkan kreativitas, menanamkan keberanian dan percaya diri, dan membantu siswa menuangkan ide, pikiran, pengalaman, perasaan dan cara memandang kehidupan. Melihat banyaknya manfaat yang akan diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis, seharusnya kegiatan menulis menjadi kegiatan yang diminati siswa. Meskipun demikian, kondisi realitas pada beberapa sekolah menunjukkan bahwa menulis menjadi kegiatan yang masih sulit bagi siswa.

Kesulitan siswa itu merupakan hal yang wajar karena menulis puisi membutuhkan proses dan sangat dipengaruhi oleh faktor kebiasaan, penguasaan kosakata siswa dan pemilihan diksi. Hasil pengamatan khususnya di kelas VIII SMP Negeri 5 Parepare menunjukkan bahwa guru mata pelajaran bahasa Indonesia telah menerapkan pembelajaran yang cukup variatif (beragam) dalam pembelajaran menulis puisi, tetapi belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Kondisi tersebut disebabkan oleh rendahnya minat siswa dalam menulis, kesulitan mendapatkan ide (inspirasi), kesulitan menuangkan ide karena terbatasnya penguasaan kosakata, baik itu diksi, kata konkret, maupun bahasa figuratif atau gaya bahasa, serta siswa merasa kesulitan ketika memulai menulis sebuah puisi dan menciptakan kata-kata awal ketika akan menulis sebuah puisi. Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, guru mempunyai peranan yang penting sehingga strategi dan teknik pembelajaran dijadikan sebagai inti penanganan dalam memperbaiki pembelajaran.

Melalui studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMP Negeri 5 Parepare, diketahui bahwa siswa kelas VIII di sekolah tersebut masih menghadapi kendala dalam menulis puisi. Kendala yang dihadapi siswa tersebut ditandai dengan beberapa kesulitan pada kegiatan menulis puisi, yaitu (1) siswa kesulitan menemukan ide, (2) siswa kesulitan menentukan kata-kata pertama dalam puisinya, (3) Siswa kesulitan mengembangkan ide menjadi puisi karena minimnya penguasaan kosa kata, dan (4) Siswa kesulitan menulis puisi karena tidak terbiasa mengemukakan perasaan, pikiran, dan imajinasinya ke dalam puisi. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa menulis puisi di SMP Negeri 5 Parepare masih rendah.

Kendala-kendala yang dihadapi siswa dalam menulis puisi tersebut disebabkan oleh pembelajaran menulis puisi yang belum dilaksanakan secara optimal. Melihat kenyataan tentang pembelajaran menulis puisi yang belum memenuhi harapan tersebut, diperlukan suatu teknik yang dapat membantu siswa mengatasi permasalahan dalam menulis puisi. Harus dipilih teknik yang cocok untuk diterapkan dalam menulis puisi agar hasilnya tepat sasaran. Teknik pembelajaran tersebut adalah teknik yang memiliki karakteristik: (1) mengarahkan siswa dalam menemukan ide dari sesuatu yang dikenal dan berada di sekitamya, (2) membantu siswa menemukan kata-kata pertama dalam menulis puisinya, (3) membantu siswa memperkaya perbendaharaan kosakatanya, dan (4) membimbing siswa melakukan tahap menulis puisi. Teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik tersebut ialah teknik akrostik.

Teknik menulis puisi akrostik merupakan teknik menulis puisi yang memungkinkan siswa dapat mengalami suatu proses pembelajaran yang terarah dan menyenangkan. Siswa akan dipandu mulai dari tahap penemuan ide, penulisan, proses penyuntingan, sampai pada tahap penyajian. Huruf-huruf pertama tiap baris mengeja sebuah kata yang dapat dibaca secara vertikal kemudian dijadikan sebuah kalimat dalam puisi. Siswa akan lebih mudah menyusun kata-kata karena sudah ada rangsangan sebelumnya dari huruf awal yang disusun secara vertikal dan membentuk kata. Karena itulah menulis puisi dengan cara seperti ini akan menjadi pengalaman bermakna bagi siswa. Hal ini akan sangat penting untuk langkah selanjutnya dalam memahami puisi.

Berdasarkan berbagai faktor dan alasan yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini difokuskan untuk memberikan solusi terhadap masalah yang telah dipaparkan dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Teknik Akrostik Siswa Kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Parepare”.

**B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah proses pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Parepare?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Parepare?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas *(Classroom Action Research)* yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa dengan menggunakan teknik akrostik. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Variabel dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis puisi dengan teknik akrostik. Terdapat dua jenis variabel, yaitu teknik akrostik sebagai variabel bebas *(independent variable)*, dan peningkatan keterampilan menulis cerpen sebagai variabel terikat *(dependent variable)***.**

Defenisi operasional yang dikemukakan pada bagian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis puisi adalah proses, cara, dan perbuatan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide, gagasan, pendapat, pikiran, dan perasaan dalam bentuk puisi.

2. Teknik akrostik adalah salah satu teknik yang digunakan dalam menulis puisi dengan menggunakan huruf-huruf dari sebuah kata yang disusun secara vertikal. Huruf-huruf tersebut digunakan untuk memulai tiap larik dalam puisi. Semua larik dalam puisi menceritakan atau mendeskripsikan topik yang penting.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Parepare Tahun Ajaran 2016/2017, yang berjumlah 145 orang. Sedangkan Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Parepare Tahun Ajaran 2016/2017, dengan jumlah 20 orang, terdiri dari 7 orang laki-laki dan 13 orang perempuan.

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan memberikan tugas menulis puisi untuk melihat pemahaman siswa mengenai kemampuan menulis puisi siswa yang telah dipelajari menggunakan teknik akrostik. Peneliti juga menggunakan lembar observasi untuk melihat aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dan tes.

Analisis data yang akan dilakukan adalah :

**1. Analisis Data Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran**

Data hasil observasi yang didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Data jumlah siswa yang terlibat dalam masing-masing aktivitas dan dipersentasekan dengan rumus:

*P = (F/N)*. *100%*

Keterangan:

P = Angka persentase Aktivitas

F = Frekuensi Aktivitas siswa

N = Jumlah siswa.

Interpretasi aktivitas belajar dilakukan sebagaimana yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2010: 272) sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Persentase aktivitas belajar | Kategori |
| 0 % ≤ P < 20 % | Kurang sekali |
| 20 % ≤ P < 40 % | Kurang |
| 40 % ≤ P < 60 % | Cukup |
| 60 % ≤ P < 80 % | Baik |
| 80 % ≤ P < 100 % | Baik Sekali |

Tabel 3.2. Presentase Aktivitas Belajar

**2.**  **Analisis Data Ketuntasan Belajar (Tes)**

Dalam penelitian ini diharapkan hasil belajar siswa yang memenuhi nilai KKM dapat melebihi 80% dari jumlah siswa. Ketuntasan belajar siswa secara individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

***NI = (T/SM)*** ***x 100%***

Keterangan:

NI = Ketuntasan belajar secara individu

T = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum dari tes

Siswa dikatakan tuntas jika NI ≥ 75%

**PEMBAHASAN**

1. **Perencanaan pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik**

Penyusunan rencana pembelajaran menulis puisi yang menjadi fokus penelitian ini mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tercantum dalam KTSP 2006. Kompetensi dasar tersebut adalah menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik. adapun tujuan yang dijabarkan adalah siswa mampu mendeskripsikan objek dalam larik-larik puitis dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik.

Pada penyusunan RPP siklus I peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran yang nantinya bertindak sebagai observer untuk mengamati segala perubahan yang terjadi dalam proses dan hasil pembelajaran. RPP yang disusun untuk 3 X 40 menit (tiga kali pertemuan). Peneliti dan kolaborator juga mempersiapkan materi dan alat-alat pengumpul data.

Pada akhir siklus I peneliti menyepakati untuk menggunakan kembali RPP tersebut pada siklus II, dengan sedikit perbaikan pada alokasi waktu. kegiatan awal yang pada siklus I selama 15 menit menjadi 10 menit dan alokasi waktu untuk kegiatan inti menjadi 60 menit dengan pertimbangan beberapa langkah kegiatan tidak terlaksana pada siklus 1.

1. **Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik.**

Pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan teknik akrostik pada siswa kelas VIII.1 SMP Negeri 5 Parepare dilaksanakan selama tiga kali pertemuan. Alokasi waktu untuk setiap pertemuan 2 x 40 menit dengan penjabaran kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2016. Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2016. Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 1 September 2016.

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan dengan memfokuskan pembelajaran pada penguasaan konsep dan teori pembelajaran serta tahap penemuan ide. Pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama dibagi dalam tiga kegiatan, yaitu awal, inti dan akhir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang diawali dengan hal yang menyenangkan dapat merangsang gairah belajar siswa. Hal ini tampak pada keantusiasan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Pada mulanya siswa terlihat tidak bersemangat ketika mengetahui akan mengikuti pembelajaran menulis puisi. Siswa merasa tidak memiliki kemampuan untuk menulis puisi. Akan tetapi, setelah diberikan pengarahan dan keyakinan bahwa mereka pasti akan dapat menulis puisi dengan cara mengikuti tahap-tahap pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan pendapat James (dalam Usman, 2001:27) bahwa motivasi merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Jadi motivasi merupakan faktor penentu keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar.

1. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan dengan memfokuskan pembelajaran pada penerapan teknik akrostik dalam menulis puisi. Pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama dibagi dalam tiga kegiatan, yaitu awal, inti dan akhir.

Pada kegiatan ini belum terlihat keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat atau saran, keterbukaan dalam menerima saran atau pendapat, mampu bersikap kritis, dan bersedia bekerja sama, serta mampu bertanggung jawab atas hasil kerjanya belum nampak. Sebagai kegiatan terakhir, guru juga memberikan balikan terhadap puisi yang ditulis siswa. Berdasarkan pertimbangan, saran, dan balikan siswa memperbaiki puisinya dan menulis kembali puisi yang telah direvisi tersebut.

1. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan dengan memfokuskan pembelajaran pada tahap penyajian. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan rencana yang telah disusun.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan, diketahui bahwa sebagian besar siswa belum berhasil menyajikan puisi yang telah dibuatnya. Penyajian puisi dilakukan dengan dua cara, yaitu dibacakan di depan kelas dan dipajangkan di mading kelas. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap penyajian merupakan suatu usaha agar siswa merasa bahwa puisi karya siswa dihargai. Kegiatan ini merupakan tahap apresiasi terhadap hasil karya siswa berupa puisi. Dengan dilakukkannya kegiatan tersebut, siswa merasa bangga dan puas demngan karya mereka. Hal tersebut ditunjukkan siswa dengan menyampaikan keinginan untuk menulis puisi kembali pada kesem-patan yang lain. Anggapan awal bahwa siswa merasa tidak mampu menulis puisi ternyata terbukti tidak benar. Siswa dapat menulis puisi dengan hasil yang baik.

**3. Pengamatan (Observasi)**

Pengamatan dilaksanakan pada saat pelaksanaan atau penerapan pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik.Pada siklus I proses penerapan teknik akrostik dalam menulis puisi, aktivitas peserta didik dan keterampilan guru pada pertemuan 1, 2, dan 3 belum sepenuhnya maksimal. hal ini dilihat dari data keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran. Keberhasilan yang dicapai guru dalam mengelola pembelajaran menulis puisi dengan teknik akrostik adalah meningkatnya keterampilan guru dari pertemuan I dengan skor 20 dengan kategori cukup menjadi 24 pada pertemuan II dengan kategori baik, kemudian pada pertemuan III dengan skor 26 kategori baik. Dengan demikian, rerata perolehan skor keterampilan guru pada siklus I adalah 23,3 dengan kategori baik. Meskipun terdapat peningkatan pada setiap pertemuan keterampilan guru pada siklus I masih di bawah kriteria keberhasilan, dari beberapa aspek guru dinilai belum terampil. pada pertemuan I siklus I aspek melakukan refleksi berkategori kurang, 8 aspek dengan kategori cukup dan hanya satu aspek yang dikategorikan baik.

Pada siklus II, terjadi peningkatan yang signifikan dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan, keterampilan guru menunjukkan hasil yang memuaskan dengan kategori sangat baik. Keterampilan guru meningkat dengan skor 29 kategori baik pada pertemuan I, skor 32 pada pertemuan II dengan kategori sangat baik dan skor 36 pada pertemuan III dengan kategori sangat baik. Dengan demikian, rerata perolehan skor keterampilan guru pada siklus II adalah 32,3 dengan kategori sangat baik.

Keberhasilan yang dicapai dalam meningkatkan aktivitas siswa melalui teknik akrostik adalah meningkatnya persentase aktivitas siswa dari pertemuan I sebesar 71,5% menjadi 75,5% pada pertemuan II , dan pada pertemuan III mencapai 80,5% . Sehingga didapatkan rerata persentase aktivitas siswa pada siklus II sebesar 75,7%, sehingga sudah memenuhi indikator yang telah ditetapkan yaitu aktivitas siswa harus mencapai kriteria sekurang-kurangnya baik.

Keterampilan siswa dalam menulis puisi dengan teknik akrostik pada siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal karena masih ada 7 siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Rata-rata nilai 71,25 , dengan nilai tertinggi 85, nilai terendah 55, dan ketuntasan klasikal 65%. Kesulitan siswa tentang bagaimana memulai menulis sedikitnya telah diatasi dengan penggunaan teknik akrostik dalam menulis puisi tapi tidak bisa dipungkiri bahwa siswa masih mengalami beberapa kesulitan yang berkaitan dengan keterbatasan kosa kata, kesulitan menentukan diksi yang tepat, menuliskan majas dan rima.

Berdasarkan hasil perolehan siswa dapat disimpulkan bahwa aspek rima dan majas yang kurang dipahami oleh siswa, persentase ketuntasan untuk dua aspek ini baru mencapai 63,75%, sementara aspek kesesuaian tema dengan isi mencapai 82,5%, aspek imaji 80%, dan diksi 66,25%.

Siswa yang memperoleh nilai tertinggi (85) pada siklus I disebabkan keseriusannya menyimak penjelasan dan arahan guru tentang unsur-unsur pembangun cerpen dan teknik menulis puisi yang diperkenalkan. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai yang rendah cenderung tidak memperhatikan proses pembelajaran yang tengah berlangsung dan malas membaca.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik akrostik dalam menulis puisi dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis puisi. Dari rata-rata perolehan skor keterampilan guru pada siklus I 23,3 dengan kategori baik, meningkat menjadi 32,3 dengan kategori sangat baik pada siklus II.

Keaktifan siswa mengikuti proses pembelajaran semakin meningkat dengan penerapan teknik akrostik dalam menulis puisi. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata persentase aktivitas siswa dari 62,7% pada siklus I, menjadi 75,7% pada siklus II.

Penerapan teknik akrostik juga meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. berdasarkan data hasil perolehan siswa dengan rata-rata nilai 71,25 , dengan nilai tertinggi 85 , nilai terendah 55, dan ketuntasan klasikal 65% pada siklus I meningkat menjadi 79,75, dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 65 pada siklus II.

Berdasarkan hasil simpulan maka saran yang dapat direkomendasikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru dalam meningkatkan keterampilan pada pembelajaran menggunakan teknik akrostik sebaiknya memilih media dan sumber belajar yang tepat untuk siswa agar pembelajaran menjadi lebih optimal.
2. Bagi siswa, hendaknya lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan senantiasa berlatih menulis agar lebih terampil.
3. Bagi peneliti bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dan pembanding untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikumto, Suharsimi dkk, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Aisyah. A. 2010. “Penerapan Teknik Mind Mapping dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas X SMA PPP Ummul Mukminim Makassar.” ***Tesis*** tidak diterbitkan. Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Program Pascasarjana UNM.

Aminuddin. 2004*. Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Algesindo.

Badrun, Ahmad. 1989. “Teori Puisi”. Jakarta:Depdikbud

Departemen Pendidikan Nasional. 2007.*Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka

Emzir, dkk.2015. *Teori dan* Pengajaran *Sastra.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Endraswara, Suwardi. 2013. Metodologi *Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service)

Fleisher, Paul. 2013. *Nutrisi Otak 100+ Permainan yang Mengajarkan Anak-anak Berpikir.* Jakarta: PT. Indeks

Frye, Elizabeth M., Woodrow Trathen, & Bob Schlagal. 2010. “Extending Acrostic Poetry Into Content Learning: A Scaffolding Framework”. *The Reading Teacher. Vol. 63, No. 7.*

Jabrohim, dkk. 2009. *Cara menulis Kreatif Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Kosasih,E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia.* Jakarta: Nobel Edumedia.

Kurniawan, Heru. 2014. *Pembelajaran* Menulis *Kreatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Magee, Wes. 2008. *Asyiknya Menulis Puisi.* Solo : Tiga Serangkai

Mulyati. 2002. *Keterampilan Menulis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurgiantoro, Burhan. 2012. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pradopo, Rachmat Djoko. 2014. Pengkajian *Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Roekhan, 1991. Menulis Kreatif; Dasar-dasar dan Petunjuk Penerapannya. Malang: YA3

Sayuti, Suminto. 2008. *Berkenalan dengan Puisi*. Yogyakarta: Gama Media.

Semi, M. Atar. 2012. Metode Penelitian Sastra. Bandung: Angkasa.

Siswantoro. 2014. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiarto, Eko. 2015. *Terampil Menulis.* Yogyakarta: Morfalingua.

Suharianto. 1981. *Pengantar Apresiasi Puisi.* Surakarta: Widya Duta.

Sumardjo, Jakob. 2001. *Catatan Kecil* tentang *Menulis Cerpen*. Yokyakarta: Pustaka

Pelajar.

Syafi’ie, Imam. 1998. Retorika dalam Menulis. Jakarta: Depdikbud.

Tarigan. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Taoziri, Ahmad. 2013. Penggunaan Teknik Akrostik dalam Meningkatkan kemampuan Menulis Puisi Bebas pada Siswa KelasVIII.C SMP Pasundang 4 Bandung. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Bandung: Program Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia

Thobroni, M. 2008. *Obsesi: Jadi Penulis Beken*!*.* Jakarta: Mastara.

Waluyo, Herman. J. 2005. *Apresiasi Puisi untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Yunus, Syarifuddin. 2015. Kompetensi *Menulis* Kreatif. Bogor: Ghalia Indonesia.